

Konflik Sosial Pada Tokoh Dalam Novel Mahika Karya Aya (Kajian Sosiologi Sastra)

Siti Nurlela¹, Siti Maemunah²

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang

E-mail: siti080402@gmail.com¹, dosen02349@unpam.ac²

Article History:

Received: 20 September 2025

Revised: 06 Oktober 2025

Accepted: 13 Oktober 2025

Keywords: *Bentuk Konflik Sosial, Sosiologi Sastra*

Abstract: Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menjelaskan bagaimana bentuk konflik sosial yang terjadi dalam novel populer berjudul Mahika karya Aya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, tahapan-tahapan penelitian dengan menganalisis narasi atau dialog yang terdapat dalam novel populer tersebut. Penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif bagaimana peneliti untuk melakukan proses menelaah dialog atau narasi dan memeriksa data berulang-ulang. Dengan dilakukannya penelitian hasil penelitian berupa, analisis data hasil mengemukakan bahwa penelitian menemukan bentuk konflik sosial. Maka hasil penelitian yang diperoleh peneliti dalam melakukan analisis bentuk konflik sosial yaitu, konflik intra-pribadi, konflik antar pribadi, manusia melawan masyarakat dan alam, konflik keluarga, dan konflik antar kelompok.

PENDAHULUAN

Karya sastra berupa novel memiliki penceritaan yang permasalahannya terutama terjadinya konflik sosial yang dapat menjadi benang merah, konflik menjadi bagian dari novel timbulnya konflik yang rumit menjadi bagian dari lancarnya alur cerita dan berjalan dengan bagus. Adanya sebuah konflik dapat menjadikan cerita penuh peristiwa, yang akan membangun cerita-cerita yang penuh makna dan moral dari para tokoh. Novel sendiri adalah satu jenis karya sastra yang menggambarkan tentang kehidupan melalui para tokoh, yang kehidupannya dimulai sejak lahir hingga mati (Surastina, 2020). Konflik dalam masyarakat di kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari konflik sosial antara individu maupun kelompok (Anshory, A., 2020). Masalah sosial sudah sangat melekat dari manusia karena manusia memiliki peran sebagai makhluk sosial, yang artinya di dalam lingkungan masyarakat saling berinteraksi sehingga menimbulkan masalah sosial. Bentuk konflik sosial menurut (Wahyudi, 2021) bentuk-bentuk konflik sosial hubungan intra-pribadi, konflik antar pribadi, manusia melawan masyarakat dan alam, konflik keluarga, konflik antar kelompok.

Begitupun pengarang cerita yang membuat novel tidak pernah lepas dari masalah sosial, karena masyarakat sebuah sastra populer dengan mencerminkan kehidupan sosial di dalam masyarakat. Kehidupan manusia dengan manusia lainnya akan mengalami perselisihan, perbedaan pendapat, pertentangan, dan lain-lain. Dalam kehidupan bermasyarakat, di lingkungan sekitar pasti akan terjadi perselisihan biasanya perbedaan pendapat yang menjadi awal mula terjadinya sebuah bentuk konflik sosial. Konflik sosial ialah terjadinya pertentangan dengan kehidupan masyarakat yang

saling berhubungan (Boimau, 2023: 23). Dengan begitu dalam karya sastra terdapat novel yang isinya berupa penggambaran kehidupan masyarakat yang berakibat muncul konflik sosial, konflik akan menjadi bagian penting sebagaimana adanya perubahan sosial yang menjadi peran penting pembentukan dan perubahan yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Konflik sosial sangat sulit terlepas dari kehidupan masyarakat dalam berinteraksi, konflik sosial menjadi awal mula adanya persaingan antara dua belah pihak, yang saling bersangkutan hingga mengakibatkan munculnya pertentangan atau serangan dari masing-masing pihak.

Novel yang memiliki unsur konflik sosial, dalam alur cerita konflik sendiri menjadi bahan untuk mengembangkan sebuah alur cerita. Konflik sendiri terjadi karena masalah-masalah yang rumit, dalam novel konflik sosial sebagai jembatan supaya cerita yang dibangun oleh pengarang berjalan dengan bagus, dan bisa dinikmati oleh pembacanya. Maka dari itu, pengertian konflik juga secara garis besar ialah perselisihan atau pertentangan yang biasanya terjadi antar sesama masyarakat. Sebuah sastra berbentuk novel pengarang menulis karya sastra berdasarkan latar belakang penulis, menurut (Salamah, 2025: 15) bagaimana sastra hasil dari ide pengarang, yang di mana sastra memiliki pemikirannya sendiri ketika dibaca dan memiliki gaya yang berbeda antara puisi dengan novel atau cerpen. Karya sastra mencerminkan kehidupan sosial, konflik sosial hadir jika tujuan tidak sejalan dengan keinginan, dan timbulah perdebatan sehingga mejadi konflik. Dengan begitu, novel lebih akan menjadi banyak peminatnya atau pembacanya, jika novel tersebut sesuai dengan kondisi sosial pembaca novel. Permasalahan kehidupan sosial dalam melakukan kehidupan timbul menjadi konflik sosial yang tidak menemukan solusinya, salah satu novel populer dilakangan remaja terkhusus pada tahun 2022 yang memiliki berbagai macam konflik sosial dari para tokoh, konflik sendiri muncul antar individu atau kelompok. Novel tersebut berjudul Mahika karya Aya yang menjadi populer, diterbitkan pada tahun 2022 oleh media Bukune. Penulis Aya sebelumnya membuat novel Mahika, ia terlebih dahulu memulai dengan menulis di aplikasi X berupa potongan chat atau pesan palsu atau fenomena sekarang dinamakan *Alternative Univers* atau disebut AU.

Media X menjadi awal mula penulis atau mejadi wadah bagi penulis pemula, biasanya penulis menerbitkan dalam bentuk tangkapan layar percakapan sosial media di X, Instagram, WhatsApp, dan sebagainya, dengan unggahan dalam satu buah *thread* sehingga pembaca dapat membaca secara jelas dan runtut. Salah satu dari penulis *Alternative Univers* yang berhasil diterbitkan menjadi novel yaitu Mahika karya Aya dengan akun X @seokjinjuseyyo, dengan banyak peminat sehingga menjadi populer yang banyak sekali ingin membelinya dari mulai melakukan *Pre-Order* novel *Mahika* karya Aya sudah habis terjual begitupun dengan merchandise yang dijual oleh penerbit, ini menjadi awal penulis pemula untuk berkarya.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian bertujuan dalam melakukan penelitian ini untuk mengetahui bahwa di dalam kehidupan masyarakat masih banyak sekali konflik sosial yang terjadi, penelitian ini untuk menjadikan pembelajaran di masyarakat. Melalui penelitian ini untuk mengetahui dasarnya terjadinya bentuk konflik sosial dari mulai konflik dengan diri sendiri, antar kelompok, dengan masyarakat, dan kelompok antar individu. Berdasarkan latar belakang, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini akan berguna untuk memberikan pembelajaran dan informasi terhadap pembaca, dengan begitu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan teori konflik sosial menurut teori Wahyudi bagaimana bentuk-bentuk konflik sosial yang pembaca akan mengetahui bentuk-bentuk dari konflik sosial yang terjadi terhadap tokoh-tokoh pada novel Mahika karya Aya, dan bagaimana hubungan antar tokoh dalam mengalami konflik sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian berikut menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam melakukan penelitian. Menurut (Ramdhan, D. M., 2021) penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk menjelaskan atau memahami fenomena tentang apa yang dijadikan objek penelitian. Dengan begitu, penelitian kualitatif untuk menjelaskan data yang didapatkan oleh peneliti. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan menggunakan analisis, bagaimana sebuah makna dianalisis dari peneliti. Dalam melakukan penelitian diperlukan menggunakan metode penelitian, dalam penelitian ini yang sedang dilakukan memakai metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan dukungan oleh metodologi dan teoretis yang kuat sesuai dengan disiplin keilmuan yang dipilih, atau bagaimana peneliti menggambarkan dan bagaimana sebuah fenomena dideskripsi (Ramdhan, D. M., 2021).

Melalui metode tersebut dalam novel yang diambil oleh peneliti yaitu Mahika karya Aya, peneliti akan mendapatkan data berupa dialog atau narasi yang terdapat pada novel Mahika karya Aya yaitu bagaimana bentuk konflik sosial yang terjadi pada tokoh. Pendekatan tersebut akan mendeskripsikan permasalahan sosial yang terdapat dalam novel Mahika karya Aya berupa, konflik intra-pribadi, konflik pribadi, manusia melawan masyarakat dan alam, konflik keluarga, konflik antar kelompok, dan konflik dalam negara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan analisis hasil dalam novel Mahika karya Aya tersebut ditemukan berupa bentuk konflik sosial yang mencakup konflik intra-pribadi, konflik individu, konflik kelompok, konflik manusia melawan masyarakat dan alam, konflik keluarga, dan konflik kelompok. Maka begitu, dapat dikatakan oleh peneliti bahwa konflik sosial adalah pertentangan hubungan mulai dari diri sendiri, lingkungan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan bentuk-bentuk konflik sosial yang sering terjadi didalam novel Mahika karya Aya adalah bagaimana tokoh tersebut lebih sering bermasalah dengan dirinya sendiri, dan konflik yang sering terjadi antar individu. Dengan begitu, bentuk-bentuk konflik sosial akan mudah terselesaikan yang bisa dilihat bagaimana komunikasi bisa berjalan dengan lancar antar individu atau kelompok. Untuk lebih jelasnya, penelitian akan menjelaskan dan mendeskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Konflik Sosial

No	Konflik sosial	Jumlah
1.	Bentuk Konflik Sosial	
	Konflik intra-pribadi	10
	Konflik antar pribadi	9
	Manusia melawan masyarakat dan alam	1
	Konflik keluarga	7
	Konflik antar kelompok	2
	Konflik dalam negara	1
	Total data yang ditemukan	30

Berdasarkan tabel yang disajikan oleh penelitian, selanjutnya data konflik sosial yang terdapat di dalam novel Mahika karya Aya akan dianalisis lebih jelas dengan menggunakan teori konflik sosial Wahyudi, dengan begitu melalui data tersebut dapat dipaparkan lebih jelas lagi mengenai bentuk konflik sosial pada objek yang telah dipilih oleh peneliti. Berikut adalah deskripsi dari data penelitian yang telah dilakukan:

.....

1. Konflik intra-pribadi

Konflik intra-pribadi berpengaruh untuk manusia itu sendiri, menurut Lamb (dalam Wahyudi, 2021), konflik intra-pribadi biasanya disebut dengan bagaimana manusia itu sendiri untuk melawan pikirannya sendiri, dengan artinya manusia akan merasa berat jika berlawanan dengan kebiasaannya. Konflik intra-pribadi akan terus terjadi dimana manusia itu akan mempertaruhkan pikirannya sendiri, untuk tidak berkonflik dengan pemikirannya sendiri.

Data 01

*“Akhirnya Dara melangkah masuk, **setiap kali pandangan tak sengaja bersua dengan penghuni kantin yang lain, kepalanya langsung menunduk*** (Mahika, 2022:02).

Terdapat narasi dari tokoh Dara yang di mana dia mengalami ketakutan, akan suasana dikeramaian, Dara yang berada diposisi harus melawan keramaian karena Dara harus mengurus keperluan dan memberanikan diri karena sudah tugasnya Dara untuk datang di kantin. Tokoh Dara akan mengasah program kerja yang di mana ia harus melawati kantin untuk menuju kantin kebumian. Dengan begitu, tokoh Dara mengalami konflik dengan dirinya sendiri, ia memperdebatkan apakah Dara memiliki keberanian untuk menuju kantin kebumian. Dengan begitu muncul lah konflik intra-pribadi yang di mana pemikiran manusia akan mempertaruhkan dirinya sendiri, agar tidak terjadi sesuai dengan pola pemikirannya sendiri. Konflik intra-pribadi sering terjadi, didalam diri manusia. bagaimana manusia memikirkan, dan mencoba untuk menahan pemikirannya.

Data 02

*“Diam-diam Aksa melirik Dara yang kini sibuk berkutat dengan semangkuk soto dihadapannya, sendoknya bergerak memainkan soto yang kuahnya sudah mulai dingin karena terlalu lama dibiarkan, **Ia ragu apakah Ia perlu melontarkan tanya yang menggajal atau tidak**”* (Mahika, 2022:18).

Pada data dialog di atas bentuk konflik sosial intra-pribadi yang menggambarkan terjadinya pada tokoh Aksa, konflik intra-pribadi muncul pada diri Aksa yang sibuk dengan pemikirannya sendiri. Bagaimana tokoh Aksa yang bingung dengan pemikirannya, Aksa memikirkan harus bertanya atau tidak kepada Dara. Hal tersebut, menimbulkan konflik intra-pribadi. Tokoh Aksa yang terlalu fokus dengan pemikirannya sendiri, yang akan menimbulkan konflik intra-pribadi yang berakibat menimbulkan rasa kebingungan pada diri tokoh tersebut.

Data 03

*“**Dara ingin sekali bicara, ia ingin sekali meminta bantuan pada sahabatnya.** Namun senyum sarat makna yang selalu bertengger di wajah Lula membuat Dara memiliki bungkam, tak ingin macam-macam pada Lula yang menggengam nyawanya”* (Mahika, 2022:250).

Dialog di atas sebagai bentuk konflik intra-pribadi yang menggambarkan bagaimana tokoh Dara yang bimbang harus menceritakan masalahnya kepada sahabatnya atau ia harus diam, tetapi Dara terus mengalami ketakutan karena ancaman yang diberikan oleh Lula kepada dirinya. Sehingga menyebabkan tokoh Dara mengalami kebingungan, yang kondisi tersebut tokoh Dara yang terus menerus memikirkan di dalam pemikirannya, Dara merasa dirinya sudah tidak ada lagi

.....

yang dapat membelanya, dengan begitu di dalam dirinya dan menimbulkan konflik intra-pribadi.

Data 04

*“Sudah dua bulan ia membatasi interaksi dengan Aksa dan Deehan, **membiarkan benaknya berkecamuk di antara dua pilihan untuk jangka waktu panjang**”* (Mahika, 2022:462).

Dialog di atas sebagai bentuk konflik sosial intra-pribadi yang menggambarkan bagaimana tokoh Dara yang membiarkan pemikirannya menguasai dirinya, ia enggan melakukan apapun. Dengan begitu, konflik yang terjadi ialah konflik intra-pribadi yang di mana Dara terus memikirkan pemikirannya yang membuat dirinya menimbulkan rasa kebingungan harus melakukan apa. Akan tetapi tokoh Dara malah membiarkan pemikirannya, yang terus-menerus membuat dirinya terpaku sama pemikirannya.

2. Konflik Antar Pribadi

Konflik antar pribadi menurut pandangan (Wahyudi, 2021) bentuk konflik ini bagaimana manusia melakukan pertentangan dengan manusia lainnya, konflik ini bisa dilakukan secara fisik. Konflik antar pribadi biasanya terjadi karena perselisihan atau perbedaan pendapat, yang di mana manusia pihak pertama tersinggung dengan manusia pihak kedua. Maka dari itu terjadilah perselisihan, dan bagaimana tidak ada yang mau mengalah, serta saling kuat menjaga pendapatnya.

Data 05

*“**Gue ga masalah kalau lo berantem untuk membela yang perlu dibela,**” omel Dara “**tapi gua enggak setuju kalau lo berantem Cuma buat pelampiasan amarah lo doang ..**”* (Mahika, 2022:104).

Dialog di atas menggambarkan bahwa tokoh Dara marah kepada tokoh Aksa yang melakukan tindakan pertikaian, Dara tidak mau Aksa mengalami luka yang disebabkan oleh dirinya hanya untuk membela dirinya. Mereka melakukan perdebatan, yang di mana Aksa berpikir ini hanyalah soal biasa, ia hanya ingin Dara tidak merasakan direndahkan. Suasana tersebut mengalami perdebatan antara tokoh Dara dan Aksa, perdebatan tersebut menimbulkan pertikaian yang menyebabkan terluka. Terjadinya konflik antar pribadi, yang di mana kondisinya salah satu dari mereka tidak mau mengalah, antar tokoh Dara dan tokoh Aksa sama-sama kuat dengan pendapat mereka. Maka, dialog tersebut masuk kedalam bentuk konflik sosial antar pribadi, konflik antar pribadi lebih sering terjadi di dalam novel Mahika karya Aya.

Data 06

*“**Jangan munafik, Dara. Aksa juga laki-laki normal yang sering tukeran koleksi bokep sama teman-temannya, kalau nanti vidio itu tersebar kamu pikir Aksa bakalan lindungi kamu?**”* (Mahika, 2022:237).

Dialog di atas sebagai bentuk konflik sosial yang di mana menggambarkan bagaimana tokoh Kalula yang mencoba menghancurkan mental tokoh Dara, tokoh Dara yang berusaha menyelesaikan permasalahan antar mereka akan tetapi Kalula yang ingin melihat Dara semakin terpuruk dengan masalahnya. Keadaan antar tokoh Kalula dan Dara, mereka yang memiliki perbedaan kepentingan sehingga menimbulkan perselisihan yang terjadi di antara mereka sebagai bentuk konflik sosial antar pribadi.

.....

Data 07

“Memang lo pikir mati bisa bakal nyelesain semuanya? nggak, Dara. Nggak nyelesain apa-apa” (Mahika, 2022:334).

Dialog di atas sebagai bentuk konflik sosial yang menggambarkan tokoh Aksa yang emosi dengan Dara, karena Dara hampir melakukan bunuh diri hanya karena masalah yang dapat diselesaikan pikir Aksa. Perselisihan antar tokoh membuat keadaan semakin emosional, kondisi yang mereka alami adalah konflik sosial antar pribadi yang di mana terjadi antara dua orang dengan perselisihan antara teman sudah pasti memiliki perbedaan sudut pandang.

3. Manusia Melawan Masyarakat dan Alam

Bentuk konflik manusia melawan masyarakat adalah konflik yang lebih luas karena manusia itu akan melawan masyarakat, bagaimana manusia melakukan perlawanan kepada masyarakat, konflik ini terjadi jika muncul persoalan di mana terjadi sebuah kehidupan yang diolah oleh masyarakat tertentu. Sebuah perkumpulan masyarakat dan bagaimana sebuah masyarakat melakukan pelanggaran hak asasi manusia, serta terjadinya atau timbulnya penindakan yang dilakukan oleh perkumpulan masyarakat, dan sebagainya (Wahyudi, 2021).

Data 08

“Udah, Sa. Bisa-bisa lo dikeroyok anak geodasi,” ucap Bara sekali lagi sebelum Aksa melepas cengkeramnya (Mahika, 2022:99).

Dialog di atas menggambarkan bagaimana tokoh Bara tidak menyangka, terjadinya pengeroyokan dari anak geodasi. Tokoh Aksa yang dikeroyok oleh anak geodasi akan mengalami dampak berkepanjangan, akan terjadinya pengeroyokan antara teman-teman Aksa dengan anak geodasi. Permasalahan ini berawal dari perselisihan antara Aksa dengan anak geodasi. Maka dari itu, dialog tersebut terjadilah konflik manusia melawan masyarakat dan alam, bagaimana tokoh Aksa melawan anak-anak geodasi yang dengan mudahnya anak-anak geodasi mengeroyok Aksa dengan posisi sendiri. Melakukan tindakan pengeroyokan salah satu bentuk pelanggaran Hak Asasi Manusia, yang dilakukan oleh anak-anak geodasi merupakan tindakan yang seharusnya tidak dilakukan.

4. Konflik Keluarga

Konflik keluarga terjadi antara peran orang tua dengan anak-anaknya tidak hanya terjadi pada keluarga sendiri, tetapi bisa terjadi kepada keluarga yang lebih besar, perselisihan antara sepupu, periparan, konflik itu bisa terjadi karena permasalahan beda pendapat, selisih, memperebutkan hak kepemilikan tanah. Bagaimana konflik keluarga sangat sering terjadi di kalangan masyarakat, karena beberapa faktor munculnya konflik keluarga akan menjadikan kondisi hubungan yang tidak harmonis.

Data 09

“Dipukul Papa.” Tangan Dara membeku di udara, bibirnya sudah terbuka, namun kalimatnya tertahan dikerongkongan belum menemukan respons yang tepat untuk menanggapi Deehan (Mahika, 2022:113).

Dialog di atas, menggambarkan bagaimana tokoh Deehan mengalami kekerasan fisik dari seorang Ayahnya sendiri, ketika Dara mendengar cerita tersebut kaget dengan kejadian yang terjadi pada Deehan. Selama ini Deehan ialah orang yang menghindari komitmen, dan tidak percaya dengan orang lain, maka dari itu tokoh Deehan lebih memilih menghindar interaksi dengan orang lain. Maka dari itu, dialog tersebut termaksud ke dalam konflik keluarga. Hubungan anak dengan seorang Ayah akan sangat berpengaruh di kehidupan anak, jika anak mengalami hal menyimpang yang didapatkan oleh orang tuanya. Maka akan sangat mempengaruhi mental seorang anak, diciptakannya hubungan harmonis antara anak dan ayah akan mengalami hubungan yang baik, di mana anak dapat berkembang dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Data 10

“Sebagai anak yang seharusnya dibesarkan oleh kekerasan dari pihak yang semestinya menjadi pribadi yang dirundung rasa cemas berlebihan, ia kerap merasa harus melindungi diri dengan bersikap agresif dengan berlindung di balik sosok yang menurutnya bisa diandalkan” (Mahika, 2022:338).

Kutipan di atas sebagai bentuk konflik keluarga yang menggambarkan bagaimana seorang anak mengalami akibatnya dari perlakuan seorang ibu, Lula yang mengalami penyakit mental di mana kondisinya tidak stabil emosinya akan menguasai dan cenderung Lula akan nekat atau bertindak impulsif. Dengan begitu, sosok seorang ibu sangat berpengaruh bagi tumbuh dan berkembangnya anak dengan baik, konflik keluarga terjadi mengakibatkan seorang ibu tidak akan pernah puas dengan anaknya.

5. Konflik Antar Kelompok

Konflik antar-kelompok sering kali terjadi karena terjadinya perbedaan atau perselisihan antara kelompok etnis, sebuah kelompok agama, dan kelompok yang memiliki kepentingan (Wahyudi, 2021). Biasanya perselisihan atau perdebatan sebuah kelompok terjadi antara gang sebelang, dengan gang seberangnya, sering kali terjadi masalah perselisihan karena mau bagaimanapun kehidupan akan selalu bersosialisasi.

Data 11

“Menduduki perutnya, lalu melayangkan tinju berkali-kali, melihat dua kapten yang saling menyerang membuat mahasiswa lain ikut adu kekuatan membela jurusan masing-masing. Pertandingan dibubarkan secara paksa” (Mahika, 2022:99).

Kutipan di atas sebagai bentuk konflik sosial antar kelompok yang di mana menggambarkan antar anak jurusan yang saling menyerang, kapten Aksa dan Prana yang menjadi ketua melakukan penyerangan yang awal mulanya dari tokoh Prana yang melakukan penyerangan kepada Aksa, sehingga terjadi berselisih perbedaan pendapat antara jurusan geodasi dan jurusan kebumian yang mengakibatkan pertikaian antar kelompok jurusan. Maka, terjadi bentuk konflik sosial antar kelompok jurusan.

Data 12

“Anjing!” pantes saja Aksa sangat marah seakan siap mengacak-acak Bandung dan seisinya. “Gara-gara friendly Macth kemarin?” (Mahika, 2022:127).

Kutipan di atas sebagai bentuk konflik sosial antar kelompok yang di mana menggambarkan bahwa tokoh Prana jurusan geodasi tidak terima kalah dari Aksa anak kebumian, Prana yang melakukan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan kepada orang yang disayang oleh Aksa. Awal mulanya terjadi konflik antar kelompok, karena timbulnya perkelahian antar dua orang menjadi antar jurusan geodasi dan kebumian. Pertengkaran tersebut menjadi buruk antara anak geodasi dan kebumian yang di mana, masing- masing mahasiswa tersebut membela jurusannya masing-masing.

6. Konflik Dalam Negara

Bentuk konflik dalam negara timbul karena hasil kesenjangan sosial yang tidak merata oleh pemerintah pusat, konflik dalam negara sangat mempengaruhi bagaimana pandangan masyarakat tidak adil karena ketidakmerataan pembangunan atau hal lainnya, sehingga terjadilah konflik antara pemerintah dengan rakyatnya sendiri. Sehingga sangat berdampak bagi rakyat yang mengalami kesulitan berpendapat jika kelompok penguasa yaitu pemerintah menguasainya.

Data 13

“Aksa bersumpah, menteri pendidikan harus mendapuk lebih banyak orang-orang seperti Nanas sebagai tenaga pendidik untuk anak-anak” (Mahika, 2022:196).

Dialog di atas sebagai bentuk konflik dalam Negara yang menggambarkan bagaimana tokoh aksa mengkritik pemerintah khususnya menteri pendidikan, yang di mana sekarang tenaga pendidik untuk anak-anak sekoah lebih dianggap sebagai pengantar tidur apalagi saat mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan begitu, Aksa yang sebagai rakyat hanya mengeluarkan pendapatnya tentang dunia pendidikan dan mengkritik pemerintah yang masih belum maksimal di dalam dunia pendidikan, sehingga terjadinya konflik dalam negara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, bentuk konflik sosial sangat mudah terjadi dilingkungan masyarakat. Dalam novel Mahika karya Aya, terjadi beberapa konflik sosial yaitu konflik intra-pribadi, konflik antar pribadi, manusia melawan masyarakat dan alam, konflik keluarga, konflik antar kelompok dan konflik dalam negara. penyebab terjadinya konflik ialah bagaimana antar manusia mengalami perselisihan, dan bagaimana hubungan manusia dengan yang lain dapat terjadi dengan baik. Dengan dilakukannya penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran bagaimana bentuk-bentuk konflik sosial dapat mempengaruhi kualitas kehidupan.

Sebanyak tiga puluh data berupa kutipan dan dialog yang ditemukan oleh peneliti, dari data tersebut tiga puluh data kutipan dinyatakan sebagai bentuk konflik sosial dari keseluruhan jumlah data yang sudah ditemukan oleh peneliti, data yang paling menonjol ditemukan yaitu bentuk konflik sosial yang di mana tokoh dalam novel Mahika karya Aya lebih sering mengalami konflik intra-pribadi, selain itu konflik antar pribadi antara tokoh menjadi banyak data yang ditemukan oleh peneliti. Dengan hadirnya novel Mahika karya Aya dapat dijadikan pembelajaran dalam melakukan interaksi sosial saat bermasyarakat, para tokoh dalam novel tersebut membangun satu sama lain bagaimana mereka menyelesaikan konflik yang terjadi kepada para tokoh dalam novel Mahika karya Aya.

DAFTAR REFERENSI

Anshory, A. &. (2022). Konflik Sosial Dalam Derpen Etepi Shirea Karya Tawakal M. Iqbal

- Analisis Sosiologi Sastra. *Semantik*, 1-16.
- Aya. (2022). *Mahika*. Nexterday Group.
- Boimau. (2023). Konflik Sosial Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 18-33.
- Fatmawati. (2023). Sosilologi Sastra Dalam Novel Dibalik Rahasia Senja Karya Wahyu Sujani. *Jurnal Pembahsi*, 141-155.
- Larassati, S. (2022). Konflik Sosial Dalam Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 111-125.
- Ramadhan, D. M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Salamah. (2025). *Teori Sastra*. Penerbit Buku Azka Pustaka.
- Surastina, D. (2020). *Pengantar Teori Sastra*. Elmatara (Ikap).
- Wahyudi. (2021). *Teori Konflik Dan Penerapan Pada Ilmu-Ilmu Sosial*. Ummppress.
-